



**MODUL PEMBELAJARAN PRAKTIK
MATA KULIAH MANAJEMEN BENCANA
UNTUK MAHASISWA
PRODI KEBIDANAN PURWOKERTO**



DISUSUN OLEH :

DOSEN PENGAMPU MANAJEMEN BENCANA

**JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES SEMARANG
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI.....	2
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 1).....	3
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 2).....	6
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 3).....	9
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 6).....	14
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 5).....	13
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 4).....	20
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 7).....	24
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 8).....	26
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 9).....	30
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 10).....	34
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 11).....	37
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 12).....	40
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 13).....	43
Modul Praktek Laboratorium (Pertemuan Ke 14).....	45



Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 1)

1	Tema Modul	:	Bencana alam di Indonesia
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (Seminar: 100 menit; kegiatan mandiri: 70 menit)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan bencana alam di Indonesia
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan bencana di indonesia
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan bencana alam di Indonesia
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan bencana alam di Indonesia dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi a. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah paradigma bencana c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempethatkan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan a. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan,
16	Metode Penilaian	:	Penilaian semnar
17	Daftar Pustaka	:	a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC

Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Dosen Pengampu (Penanggungjawab)  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	Sekretaris Program Studi  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	Kaprodi Kebidanan Purwokerto  <u>Dr. Walin, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

A. DEFINISI

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

B. JENIS-JENIS BENCANA ALAM DI INDONESIA

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.
4. Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.
5. Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuh batuan.
6. Letusan gunung api merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "erupsi". Bahaya letusan gunung api dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gas racun, tsunami dan banjir lahar.
7. Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah serangkaian gelombang ombak laut raksasa yang timbul karena adanya pergeseran di dasar laut akibat gempa bumi.
8. Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
9. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.
10. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai.
11. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud kekeringan di bidang pertanian adalah kekeringan yang terjadi di lahan pertanian yang ada tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan .
12. Kebakaran adalah situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.



13. Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
14. Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
15. Gelombang pasang atau badai adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras.
16. Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.
17. Kecelakaan transportasi adalah kecelakaan moda transportasi yang terjadi di darat, laut dan udara.
18. Kecelakaan industri adalah kecelakaan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (unsafe human act) dan kondisi yang berbahaya (unsafe conditions). Adapun jenis kecelakaan yang terjadi sangat bergantung pada macam industrinya, misalnya bahan dan peralatan kerja yang dipergunakan, proses kerja, kondisi tempat kerja, bahkan pekerja yang terlibat di dalamnya.
19. Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004.
20. Konflik Sosial atau kerusuhan sosial atau huru hara adalah suatu gerakan massal yang bersifat merusak tatanan dan tata tertib sosial yang ada, yang dipicu oleh kecemburuan sosial, budaya dan ekonomi yang biasanya dikemas sebagai pertentangan antar suku, agama, ras (SARA).
21. Aksi Teror adalah aksi yang dilakukan oleh setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan sehingga menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat masal, dengan cara merampas kemerdekaan sehingga mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda, mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik internasional.
22. Sabotase adalah tindakan yang dilakukan untuk melemahkan musuh melalui subversi, penghambatan, pengacauan dan/ atau penghancuran. Dalam perang, istilah ini digunakan untuk mendiskripsikan aktivitas individu atau grup yang tidak berhubungan dengan militer, tetapi dengan spionase. Sabotase dapat dilakukan terhadap beberapa struktur penting, seperti infrastruktur, struktur ekonomi, dan lain-lain.

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 2)

1	Tema Modul	:	Paradigma bencana
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (Seminar: 100 menit; kegiatan mandiri: 70 menit)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan bencana alam di Indonesia
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan paradigma bencana
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan paradigma bencana
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan paradigma bencana dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi g. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah paradigma bencana c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempethatkan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan, mahasiswa menjelaskan kembali
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian seminar/presentasi
17	Daftar Pustaka	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC

Disiapkan Oleh : Dosen Pengampu (Penanggungjawab)  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	Diperiksa Oleh : Sekretaris Program Studi  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	Disahkan Oleh : Kaprodi Kebidanan Purwokerto  <u>Dr. Walin, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002
--	---	---

A. EVOLUSI PANDANGAN TERHADAP BENCANA



1. Pandangan Konvensional
 - a. Bencana merupakan sifat alam
 - b. Terjadinya bencana:
 - kecelakaan (*accident*);
 - tidak dapat diprediksi;
 - tidak menentu;
 - tidak terhindarkan;
 - tidak terkendali.
 - c. Masyarakat dipandang sebagai 'korban' dan 'penerima bantuan' dari pihak luar.
2. Pandangan Progresif
 - a. Menganggap bencana sebagai bagian dari pembangunan masyarakat yang 'normal'.
 - b. Bencana adalah masalah yang tidak pernah berhenti.
 - c. Peran sentral dari masyarakat adalah mengenali bencana itu sendiri.
3. Pandangan Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Bencana merupakan unsur lingkungan fisik yang membahayakan kehidupan manusia.
 - b. Karena kekuatan alam yang luar biasa.
 - c. Proses geofisik, geologi dan hidrometeorologi
 - d. Tidak memperhitungkan manusia sebagai penyebab bencana.
4. Pandangan Ilmu Sosial
 - a. Fokus pada bagaimana tanggapan dan kesiapan masyarakat menghadapi bahaya.
 - b. Ancaman adalah alami, tetapi bencana bukan alami.
 - c. Besaran bencana tergantung perbedaan tingkat kerawanan masyarakat.
5. Pandangan Ilmu Terapan
 - a. Besaran (*magnitude*) bencana tergantung besarnya ketahanan atau kerusakan akibat bencana.
 - b. Pengkajian bencana ditujukan pada upaya meningkatkan kekuatan fisik struktur bangunan untuk memperkecil kerusakan.
6. Pandangan Holistik
 - a. Menekankan pada **ancaman** (*threat*) dan **kerentanan** (*vulnerability*), serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi risiko.
 - b. Gejala alam menjadi ancaman jika mengancam hidup dan harta-benda.
 - c. Ancaman akan berubah menjadi bencana jika bertemu dengan kerentanan.

B. PARADIGMA-PARADIGMA PENANGGULANGAN BENCANA

1. Daur Penanggulangan Bencana
 - a. Pra Bencana : perencanaan, peringatan dini
 - b. Kesiapan : penjinakan dan pencegahan
 - c. Pengembangan Kembali



- d. Pasca Bencana : Penuntasan
- e. Rehabilitasi : pemulihan
- f. Penanggulangan : pengkajian darurat, perencanaan operasi, tanggap darurat
2. Upaya Penanggulangan (Model Kue Marmer)
 - a. Pencegahan
 - b. Penjinakan
 - c. Tanggap Darurat
 - d. Rehabilitasi
3. Tahapan Unsur Ancaman Kerentanan
Ancaman (pemicu), Bencana, Ketahanan (Kesejahteraan Keadilan dan Kerjasama Global)
4. Pengurangan Resiko
Upaya-upaya untuk mengatasi secara komprehensif dan terpadu untuk mengurangi resiko.

C. DAMPAK BENCANA ALAM

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan. Salah satu bencana alam yang paling menimbulkan dampak paling besar, misalnya gempa bumi, selama 5 abad terakhir, telah menyebabkan lebih dari 5 juta orang tewas, 20 kali lebih banyak daripada korban gunung meletus. Dalam hitungan detik dan menit, jumlah besar luka-luka yang sebagian besar tidak menyebabkan kematian, membutuhkan pertolongan medis segera dari fasilitas kesehatan yang seringkali tidak siap, rusak, runtuh karena gempa. Bencana seperti tanah longsor pun dapat memakan korban yang signifikan pada komunitas manusia karena mencakup suatu wilayah tanpa ada peringatan terlebih dahulu dan dapat dipicu oleh bencana alam lain terutama gempa bumi, letusan gunung berapi, hujan lebat atau topan.

Manusia dianggap tidak berdaya pada bencana alam, bahkan sejak awal peradabannya. Ketidakberdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan, struktural dan korban jiwa.. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan manusia untuk mencegah dan menghindari bencana serta daya tahannya. Menurut Bankoff (2003): "bencana muncul bila bertemu dengan ketidakberdayaan". Artinya adalah aktivitas alam yang berbahaya dapat berubah menjadi bencana alam apabila manusia tidak memiliki daya tahan yang kuat.



Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 3)

1	Tema Modul	:	Sistem penanggulangan bencana di Indoensia
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (Seminar: 100 menit; kegiatan mandiri: 70 menit)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan penanggulangan bencana nasional
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan system penanggulangan bencana nasional
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan system penanggulangan bencana nasional
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan system penanggulangan bencana nasional
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi g. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempethatkan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan, mahasiswa menjelaskan kembali
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian seminar/presentasi
17	Daftar Pustaka	:	a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p>  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	<p>Ketua Prodi Kebidanan Purwokerto</p>  <u>Dr. Walin, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

Penanggulangan bencana merupakan salah satu wujud dari upaya untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Penanggulangan bencana adalah kewajiban bersama antara Pemerintah dan masyarakat yang didasarkan pada partisipasi, dukungan dan prakarsa masyarakat serta Pemerintah Daerah. Penanggulangan bencana dititik beratkan pada tahap sebelum terjadinya bencana yang meliputi kegiatan pencegahan, penjinakan dan kesiapsiagaan untuk memperkecil, mengurangi dan memperlunak dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Penanggulangan bencana adalah bagian dari kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan masyarakat dan meningkatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat secara lahir batin

Prinsip-prinsip Penanggulangan Bencana.

- a. Cepat dan tepat. Dalam penanggulangan harus dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan.
- b. Prioritas. Apabila terjadi bencana, kegiatan penanggulangan harus mendapat prioritas dan diutamakan pada kegiatan penyelamatan manusia
- c. Koordinasikan dan keterpaduan. Penanggulangan bencana didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung. Sedangkan keterpaduan adalah penanggulangan bencana dilakukan oleh berbagai sektor secara terpadu yang didasarkan pada kerja sama yang baik dan saling mendukung.
- d. Berdaya guna dan berhasil guna. Yang dimaksud dengan berdaya guna adalah dalam mengatasi kesulitan masyarakat dilakukan dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya yang berlebihan. Sedangkan berhasil guna adalah kegiatan penanggulangan bencana harus berhasil guna dalam mengatasi kesulitan masyarakat.
- e. Transparansi dan akuntabilitas. Yang dimaksud dengan transparansi pada penanggulangan bencana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan, sedangkan akuntabilitas berarti dapat dipertanggung jawabkan secara etik dan hukum.
- f. Kemandirian. Bahwa penanggulangan bencana utamanya harus dilakukan oleh masyarakat di daerah rawan bencana secara swadaya.
- g. Nondiskriminasi. Bahwa negara dalam penanggulangan bencana tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap jenis kelamin, suku, agama, ras dan aliran politik

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 6)

1	Tema Modul	:	Kerangka kerja penanggulangan bencana
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (Seminar: 100 menit; kegiatan mandiri: 70 menit)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan kerangka kerja penanggulangan bencana
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan kerangka kerja penanggulangan bencana
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan kerangka kerja penanggulangan bencana
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan kerangka kerja penanggulangan bencana dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi g. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempethatkan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan, mahasiswa menjelaskan kembali
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian seminar/presentasi
17	Daftar Pustaka	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menngadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Departemen Kesehatan RI, 2007, Modul Penanggulangan Kegawatdaruratan Sehari-hari dan Bencana, Departemen Kesehatan RI, Jakarta d. Departemen Kesehatan RI, 2007, Panduan bagi Petugas Kesehatan yang Bekerja Dalam Penanganan Krisis Kesehatan Akibat Bencana di Indonesia, Jakarta e. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p> <p></p> <p><u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p> <p></p> <p><u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001</p>	<p>Kaprodi Kebidanan Purwokerto</p> <p></p> <p><u>Dr. S. Walin, SST. M.Kes</u> NIP. 19650423 1988032002</p>

KERANGKA KERJA PENGURANGAN RESIKO BENCANA (PRB) UN – ISR 2004

Merupakan kerangka koneptuan dari berbagai kerentanan dan resiko bencana dalam suatu komunitas, untuk mencegah (preventif) dan mengurangi (mitigasi) dampak yang tidak diinginkan dari ancaman, dalam konteks yang luas dari pembangunan berkelanjutan.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam. Dua jenis bencana alam yang diakibatkan dari luar angkasa jarang mempengaruhi manusia, seperti asteroid dan badai matahari.

Jenis bencana alam

Bencana alam dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu bencana alam yang bersifat meteorologis, bencana alam yang bersifat geologis, wabah dan bencana ruang angkasa.

Bencana alam meteorologi

Bencana alam meteorologi atau hidrometeorologi berhubungan dengan iklim. Bencana ini umumnya tidak terjadi pada suatu tempat yang khusus, walaupun ada daerah-daerah yang menderita banjir musiman, kekeringan atau badai tropis (siklon, hurikan, taifun) dikenal terjadi pada daerah-daerah tertentu. Bencana alam bersifat meteorologis seperti banjir dan kekeringan merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi di seluruh dunia. Beberapa di antaranya hanya terjadi suatu wilayah dengan iklim tertentu. Misalnya hurikan terjadi hanya di Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan bagian utara. Kekhawatiran terbesar pada abad moderen adalah bencana yang disebabkan oleh pemanasan global.

Bencana alam geologi

Bencana alam geologi adalah bencana alam yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor dan gunung meletus. Gempa bumi dan gunung meletus terjadi di hanya sepanjang jalur-jalur pertemuan lempeng tektonik di darat atau lantai samudera. Contoh bencana alam geologi yang paling umum adalah gempa bumi, tsunami dan gunung meletus. Gempa bumi terjadi karena gerakan lempeng tektonik. Gempa bumi pada lantai samudera dapat memicu gelombang tsunami ke pesisir-pesisir yang jauh. Gelombang yang disebabkan oleh peristiwa seismik memuncak pada ketinggian kurang dari 1 meter di laut lepas namun bergerak dengan kecepatan ratusan kilometer per jam. Jadi saat mencapai perairan dangkal, tinggi gelombang dapat melampaui 10 meter. Gunung meletus diawali oleh suatu periode aktivitas vulkanis seperti hujan abu, semburan gas beracun, banjir lahar dan muntahan batu-batuan. Aliran lahar dapat berupa banjir lumpur atau kombinasi lumpur dan debu yang disebabkan mencairnya salju di puncak gunung, atau dapat disebabkan hujan lebat dan akumulasi material yang tidak stabil.

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 5)

1	Tema Modul	:	Pemetaan penanggulangan bencana
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	100 menit
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan pemetaan penanggulangan bencana
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan pemetaan penanggulangan bencana
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan pemetaan penanggulangan bencana
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan pemetaan penanggulangan bencana dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi g. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempethatkan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian seminar/presentasi
17	Daftar Pustaka	:	a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p>  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	<p>Kaprodi Kebidanan PurwokertoKetua</p>  <u>Dr. Wati, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

MATERI

Tujuan

Maksud dari pekerjaan Pemetaan Kawasan Rawan Bencana ini adalah untuk menentukan lokasi daerah rawan bencana Kabupaten Pesawaran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penanggulangan bencana dan mitigasi bencana.

Bencana adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari sistem yang ada di muka bumi, baik secara alamiah ataupun akibat ulah manusia. Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak sekali potensi bencana karna berdasarkan letaknya Indonesia terletak diantara pertemuan 3 lempeng besar yaitu Lempeng Hindia-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik. Pertemuan 3 lempeng besar ini menjadikan Negara Indonesia memiliki fenomena alam yang kompleks mulai dari pegunungan, perbukitan dan dataran. Proses geologi merupakan siklus di bumi dalam mencapai titik keseimbangan yang sering menjadi fenomena ancaman seperti gempa bumi, tsunami, longsor, banjir, angin puting beliung, dan sebagainya. Kondisi ini dapat diprediksi berdasarkan parameter-parameter pemicunya meliputi kondisi geologis dan geomorfologis, sehingga dapat dipetakan sebaran dan dampaknya terhadap sistem yang ada di bawahnya dengan menggunakan analisis spasial dan analisis database.

Konsep Peta Risiko

Risiko bencana dapat dinilai tingkatannya berdasarkan besar kecilnya tingkat ancaman dan kerentanan pada suatu wilayah. Analisis risiko bencana dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah metode pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Dewasa ini berbagai pihak telah mencoba untuk menyusun peta risiko bencana, belum adanya standarisasi dalam metode penyusunan peta risiko menyebabkan setiap lembaga atau institusi memiliki metode yang berbeda dalam penyusunan peta risiko. Secara mendasar pemahaman tentang konsep bencana menjadi dasar yang kuat dalam melakukan pemetaan risiko bencana yang dapat diaplikasikan kedalam Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat ditampilkan secara spasial dan menghasilkan peta ancaman, peta kerentanan, peta kapasitas dan peta risiko bencana.

Komponen Peta

Peta Ancaman adalah gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu ancaman atau bahaya tertentu. Misalnya : Peta KRB Gunungapi Kelud, Peta KRB Gunungapi Merapi, Peta bahaya longsor, Peta kawasan Rawan Banjir

Peta Kerentanan adalah : gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu kerentanan tertentu pada aset-aset penghidupan dan kehidupan yang dimiliki yang dapat mengakibatkan risiko bencana. Contoh : Peta kerentanan penduduk, peta kerentanan aset, peta kerentanan pendidikan, peta kerentanan lokasi

Peta Kapasitas adalah : gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu kapasitas tertentu yang dapat mengurangi risiko bencana. Contoh : peta sarana kesehatan, peta alat peringatan dini, peta evakuasi, peta pengungsian, peta jumlah tenaga medis, peta tingkat ekonomi masyarakat.

Peta Risiko Bencana adalah :gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki tingkat risiko tertentu berdasarkan adanya parameter-parameter ancaman, kerentanan dan kapasitas yang ada di suatu wilayah. Contoh : peta risiko bencana banjir, peta risiko bencana longsor, peta risiko bencana gempa.

Dalam metode analisis risiko dengan menggunakan GIS untuk menghasilkan peta risiko, yang paling utama adalah pemilihan parameter dan indikator masing-masing analisis risiko

1. Analisis ancaman gempa misalnya : sejarah kejadian gempa, zonasi patahan, struktur geologi, jenis batuan, geomorfologi wilayah, dll
2. Analisis ancaman banjir misalnya : peta rawan banjir, jumlah rata-rata curah hujan, sejarah kejadian banjir, luasan wilayah yang terkena dampak, jumlah curah hujan, jenis batuan, jenis tanah, morfologi, kemiringan lereng, densitas sungai dalam suatu DAS, dll

3. parameter ancaman longsor misalnya sejarah kejadian longsor, jenis batuan, kemiringan lereng, morfologi, jenis tanah, curah hujan, dll
4. parameter kerentanan misalnya : jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kepadatan pemukiman, jumlah KK miskin, jumlah kelompok rentan, jumlah rumah di kawasan rawan bencana, jumlah KK di kawasan rawan bencana, jauh dekatnya pemukiman dari daerah rawan, jumlah penduduk tidak bisa baca tulis, penggunaan lahan di kawasan rawan, tingkat mata pencaharian, dll
5. parameter kapasitas misalnya : jumlah tenaga kesehatan, jumlah sarana kesehatan, jumlah penduduk yang sekolah, jumlah sekolah, desa yang punya kebijakan PB, desa yang pernah mendapat pelatihan PB, keberadaan organisasi PB di masyarakat, keberadaan alat peringatan dini

Sifat Riskmap

1. Dinamis : analisis risiko bukan sesuatu yang mati tetapi suatu analisis yang dinamis dapat berubah setiap saat tergantung upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk PRB. Dalam hal ini konsultan menawarkan bagaimana konsep update able analisis risiko dengan peta risiko bencana di daerah yang dapat dilakukan setiap saat oleh instansi yang berwenang di daerah, karna dalam GIS proses penyusunan database menjadi dasar yang kuat untuk analisis spasial
2. Partisipatif : konsultan menawarkan bukan hanya sekedar hasil peta risiko dan laporan semata, tapi lebih pada proses yang partisipatif dan berkelanjutan
3. Akuntabel : hasil peta risiko dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh dari seluruh instansi di kabupaten harus melalui proses validasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran, sehingga hasil analisis risiko bisa berkelanjutan.

Manfaat Risk Map

1. Terpetakannya sebaran-sebaran ancaman yang ada, kondisi kerentanan dan kapasitas aset penghidupan dan kehidupan masyarakat (aset alam, aset ekonomi, aset manusia, aset infrastruktur, dan aset sosial) yang berada di daerah rawan bencana
2. Sebagai alat analisis risiko bencana berbasis spasial dan database meliputi analisis ancaman dan sebarannya, analisis kerentanan dan analisis kapasitas dari masing-masing ancaman yang ada di suatu wilayah
3. Untuk analisis risiko pada suatu wilayah berdasarkan ancaman yang ada sebagai dasar pijakan bagi pemerintah dalam membuat perencanaan penanggulangan bencana, meliputi kebijakan PB, RAD, RPB, Kontinjensi

Metodologi

Penyusunan peta risiko bencana dilandaskan pada formula yang disepakati dalam Hyogo Framework yang memasukkan parameter ancaman, kerentanan dan kapasitas dengan melakukan penyusunan database pada setiap komponen-komponen dan memilah data berdasarkan parameter-parameter yang ditentukan yang diformulasikan kedalam rumus :

Risiko Bencana = Ancaman x Kerentanan/Kapasitas

Penentuan parameter dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masing-masing parameter yang dipilih. Setiap parameter akan diskor berdasarkan pembagian nilai yang ditentukan oleh peneliti secara kuantitatif dan dibagi dalam tiga tingkatan : tinggi (3), sedang (2) dan rendah(1). Hasil skoring ini kemudian dibobot. Besar kecilnya pembobotan dilakukan berdasarkan besar kecilnya faktor yang mempengaruhi risiko bencana, dimana faktor terbesarnya adalah ancaman akan dibobot lebih tinggi dan faktor terkecil adalah kerentanan dan kapasitas yang akan dibobot lebih kecil. Semua parameter yang dipilih akan dihitung skor total dan skor bobot total dan ditumpang susun dengan data spasial (peta geologi, peta geomorfologi, peta KRB, peta tataguna lahan, peta kelerengan, dan peta administrasi). Dari analisa spasial menghasilkan peta kerentanan, peta kapasitas, peta ancaman. Peta risiko bencana didapat dari hasil penggabungan parameter ancaman, parameter kerentanan, parameter kapasitas dan data spasial dari masing-masing objek dalam aplikasi sistem informasi geografis.

Tahapan Penyusunan Peta Risiko Bencana

1. Studi literatur dan pengumpulan data sekunder (buku, jurnal, data podes, peta dasar, peta geologi, peta tatagunalahan, peta tanah, peta morfologi, data demografi dan monografi)
2. Analisis risiko bencana berdasarkan ancaman yang ada sebagai dasar awal untuk melangkah dalam melakukan analisis risiko berbasis peta/GIS



3. Penentuan parameter berdasarkan data-data primer dan sekunder (parameter ancaman, parameter kerentanan dan parameter kapasitas) dilakukan secara partisipatif dalam suatu FGD
4. Pengambilan data primer di lapangan
5. Penyusunan database dan data spasial dalam Sistem Informasi Geografis
6. Skoring dan pembobotan pada setiap parameter
7. Pembuatan Peta Tematik dengan metode tumpang susun (*overlay*) meliputi Peta Ancaman, Peta Kerentanan, Peta Kapasitas
8. Pembuatan peta risiko bencana dengan metode tumpang susun dari total ancaman, total kerentanan dan total kapasitas.
9. Deseminasi kepada semua pihak dalam suatu FGD
10. Publikasi dan evaluasi dalam suatu kegiatan seminar hasil

Hubungan Peta Risiko Dengan Kebijakan PB dan Pembangunan Daerah

Peta risiko bencana merupakan alat analisis risiko spasial dan database yang dapat diintegrasikan dalam perencanaan tataruang untuk mengoptimalkan pembangunan berkelanjutan dalam perspektif pengurangan risiko bencana. Dalam konteks risiko, bencana dapat memberi peluang terhadap pembangunan atau dapat memundurkan pembangunan, untuk itu pentingnya pemetaan risiko bencana dilakukan agar dapat menjadi acuan bagi daerah dalam perencanaan pembangunan yang berperspektif penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana berbasiskan tataruang. Sasaran kebijakan dan pembangunan akan menjadi lebih jelas

1. untuk menagani ancaman seperti melakukan mitigasi pada daerah-daerah rawan bencana
2. untuk menangani kerentanan dan kapasitas seperti peningkatan kapasitas lokal, pengamanan aset penghidupan dan kehidupan, menekan laju pertumbuhan penduduk pada daerah rawan, membangun kesiapsiagaan di masyarakat, membangun sistem peringatan dini, melakukan rencana aksi PB-PRB

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 4)

1	Tema Modul	:	Tahapan bencana: gunung meletus, gempa bumi , banjir
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (Seminar: 100 menit; kegiatan mandiri: 70 menit)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan tahapan bencana: gunung meletus, gempa bumi , banjir
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan tahapan bencana: gunung meletus, gempa bumi , banjir
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan tahapan bencana: gunung meletus, gempa bumi , banjir
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan tahapan bencana: gunung meletus, gempa bumi , banjir dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	Terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi g. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempehatikan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian seminar/presentasi
17	Daftar Pustaka	:	a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p>  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	<p>Kaprodi Kebidanan Purwokerto</p>  <u>Dr. Waluyo S.T. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

TAHAPAN PENANGGULANGAN BENCANA

A. Kesiap-siagaan :

Kesiap-siagaan adalah segala upaya sistematis dan terencana untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana dan mencegah jatuhnya korban jiwa dan kerugian harta benda.

B. Rekonstruksi :

Rekonstruksi adalah segala upaya yg dilakukan untuk membangun kembali(re) sarana prasarana, serta fasilitas umum yg rusak akibat bencana.

C. Rehabilitasi :

Rehabilitasi adalah segala upaya yg dilakukan agar para korban, kerusakan sarana prasarana, serta fasilitas umum dapat berfungsi kembali.

D. Mitigasi :

Kata “mitigasi” secara bahasa dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. tindakan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga menyebabkan suatu bentuk keadaan yang salah terlihat lebih serius
2. suatu bagian dari alasan untuk mengurangi celaan; suatu usaha untuk menghadirkan suatu keadaan yang salah lebih sedikit serius dibanding yang nampak pada kenyataan yang ada dengan menampilkan usaha mengurangi keadaan yang salah tersebut

Mitigasi adalah segala upaya yg dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana alam. Mitigasi meliputi beberapa kegiatan, diantaranya :

- a. menerbitkan peta wilayah rawan bencana.



Wilayah rawan bencana tsunami

- b. memasang rambu-rambu peringatan bahaya dan larangan di wilayah rawan bencana

		
<p>Peringatan: Zona Bahaya Tsunami Peringatan terhadap bahaya gelombang tsunami</p>	<p>Daerah Evakuasi Tsunami Mengindikasikan lokasi yang aman atau daerah yang lebih tinggi untuk evakuasi saat terjadi tsunami</p>	<p>Gedung Evakuasi Tsunami Mengindikasikan lokasi bangunan yang aman untuk evakuasi saat terjadi tsunami</p>

Sumber: Gtews.org

- c. mengembangkan SDA satuan pelaksana
- d. mengadakan pelatihan penanggulangan bencana kepada warga di wilayah rawan bencana



- e. mengadakan penyuluhan atas upaya peningkatan kewaspadaan masyarakat di wilayah rawan bencana
- f. menyiapkan tempat penampungan sementara di jalur-jalur evakuasi jika bencana terjadi



- g. memindahkan masyarakat yg tinggal di wilayah bencana ke tempat yg aman



Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 7)

1	Tema Modul	:	Koordinasi dalam penanggulangan bencana
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (seminar 100 menit; kegiatan mandiri 70 menit)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat bermain peran dalam koordinasi dalam penanggulangan bencana
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa dapat memahami ttg koordinasi dalam penanggulangan bencana
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menerapkan ttg koordinasi dalam penanggulangan bencana
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu melakukan role play koordinasi dalam penanggulangan bencana dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	diskusi
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. LCD c. Komputer/laptop d. Makalah /skenario e. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens memperhatikan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan,
16	Metode Penilaian	:	Penilaian seminar
17	Daftar Pustaka	:	a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menngadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division

Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Dosen Pengampu (Penanggungjawab)	Sekretaris Program Studi	Kaprodi Kebidanan Purwokerto
 <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	 <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	 <u>Dr. Wahyu S.T. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

Bencana adalah urusan semua pihak. Secara periodik, Indonesia membangun sistem nasional penanggulangan bencana. Sistem nasional ini mencakup beberapa aspek antara lain:

A. Legislasi

Dari sisi legislasi, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Produk hukum di bawahnya antara lain Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Kepala Kepala Badan, serta peraturan daerah. (Lebih detail lihat Produk Hukum).

B. Kelembagaan

Kelembagaan dapat ditinjau dari sisi formal dan non formal. Secara formal, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan focal point lembaga pemerintah di tingkat pusat. Sementara itu, focal point penanggulangan bencana di tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Dari sisi non formal, forum-forum baik di tingkat nasional dan lokal dibentuk untuk memperkuat penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Di tingkat nasional, terbentuk Platform Nasional (Planas) yang terdiri unsur masyarakat sipil, dunia usaha, perguruan tinggi, media dan lembaga internasional. Pada tingkat lokal, kita mengenal Forum PRB Yogyakarta dan Forum PRB Nusa Tenggara Timur.

C. Pendanaan

Saat ini kebencanaan bukan hanya isu lokal atau nasional, tetapi melibatkan internasional. Komunitas internasional mendukung Pemerintah Indonesia dalam membangun manajemen penanggulangan bencana menjadi lebih baik. Di sisi lain, kepedulian dan keseriusan Pemerintah Indonesia terhadap masalah bencana sangat tinggi dengan dibuktikan dengan penganggaran yang signifikan khususnya untuk pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam pembangunan.

Berikut beberapa pendanaan yang terkait dengan penanggulangan bencana di Indonesia:

- a. Dana DIPA (APBN/APBD)
- b. Dana Kontijensi
- c. Dana On-call
- d. Dana Bantual Sosial Berpola Hibah
- e. Dana yang bersumber dari masyarakat
- f. Dana dukungan komunitas internasional

Penanggulangan Bencana

Perencanaan penanggulangan bencana disusun berdasarkan hasil analisis risiko bencana dan upaya penanggulangannya yang dijabarkan dalam program kegiatan penanggulangan bencana dan rincian anggarannya. Perencanaan penanggulangan bencana merupakan bagian dari perencanaan pembangunan. Setiap rencana yang dihasilkan dalam perencanaan ini merupakan program/kegiatan yang terkait dengan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan yang dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Jangka Menengah (RPJM) maupun Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahunan. Rencana penanggulangan bencana ditetapkan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Penyusunan rencana penanggulangan bencana dikoordinasikan oleh:

- a. BNPB untuk tingkat nasional;
- b. BPBD provinsi untuk tingkat provinsi; dan
- c. BPBD kabupaten/kota untuk tingkat kabupaten/kota.

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 8)

1	Tema Modul	:	Pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (seminar 100 menit; kegiatan mandiri 70 menit)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan Pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan Pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan Pertolongan pertama kedaruratan akibat bencana dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi g. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempehatikan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian seminar/presentasi
17	Daftar Pustaka	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menngadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p> <p></p> <p><u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p> <p></p> <p><u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001</p>	<p>Kaprodi Kebidanan Purwokerto</p> <p></p> <p><u>Dr. Walm, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002</p>

MATERI

DASAR PERTOLONGAN PERTAMA

Pertolongan Pertama :

Pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit/korban kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar untuk **mencegah cacat / maut**.

TUJUANNYA :

1. Menyelamatkan jiwa penderita
2. Mencegah cacat
3. Memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan

Akses dan Komunikasi

Masy harus mengetahui kemana mrk hrs meminta bantuan, baik yg umum maupun yg khusus.

Pelayanan Pra Rumah Sakit

Secara umum semua orang boleh memberikan pertolongan.

Klasifikasi Penolong:

Orang Awam Tidak terlatih/memiliki sedikit pengetahuan PP.

Penolong pertama Kualifikasi ini yg dicapai oleh PMR-KSR PMI.

Tenaga Khusus/Terlatih Tenaga yg dilatih scr khusus untk menanggulangi kedaruratan di Lapangan.

Tansportasi

Mempersiapkan penderita untuk ditransportasi.

Persetujuan Pertolongan

Saat memberikan pertolongan sangat penting untk meminta izin kpd korban terlebih dahulu/kpd keluarga, orang disekitar bila korban tdk sadar.

Ada 2 macam izin yg dikenal dlm pertolongan pertama :

1. *Persetujuan yg dianggap diberikan atau tersirat*
2. Persetujuan yg diberikan penderita sadar dgn cara memberikan isyarat,/ penderita tidak sadar,/pada anak kecil yg tdk mampu/dianggap tdk mampu memberikan persetujuan.

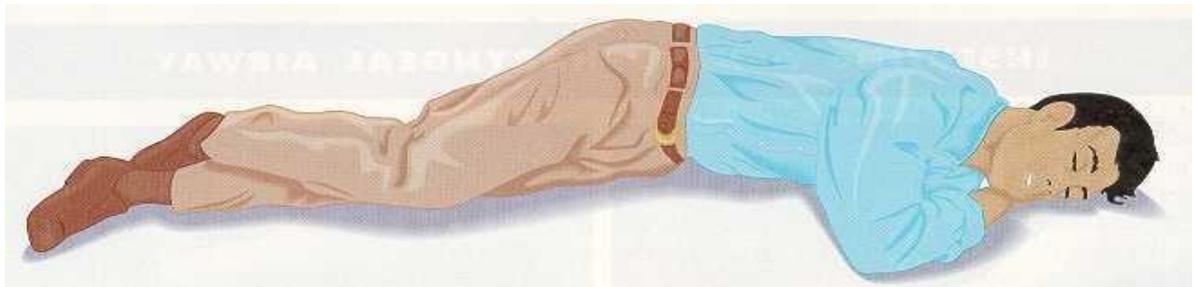
Pesetujuan yg dinyatakan

Persetujuan yg dinyatakan scr lisan/ tulisan oleh penderita

Kewajiban Pelaku Pertolongan Pertama

Dlm menjalankan tgsnya ada bbrp kewajiban yg hrs dilakukan :

- a. Menjaga keselamatan diri, anggota tim, penderita & orang sekitarnya.
- b. Dapat menjangkau penderita.
- c. Dapat mengenali dan mengatasi maslh yg mengancam nyawa.
- d. Meminta bantuan/rujukan.
- e. Memberikan pertolongan dgn cpt dan tpt berdsarkn keadaan korban,
- f. Membantu pelaku pertolongan pertama lainnya.
- g. Ikut menjaga kerahasiaan medis penderita.
- h. Melakukan komunikasi dengn petugas lain yg terlibat.
- i. Mempersiapkan penderita untk ditransportasi.



Kualifikasi Pelaku Pertolongan Pertama

- a. Jujur dan bertanggungjawab.
- b. Memiliki sikap profesional.
- c. Kematangan emosi.



- d. Kemampuan bersosialisasi.
- e. Kemampuannya nyata terukur sesuai sertifikasi, Scr berkesinambungan mengikuti kursus penyegaran.
- f. Selalu dalam keadaan siap, khususnya secara fisik
- g. Mempunyai rasa bangga.

Macam Tindakan PP

- a. Bantuan Hidup Dasar
- b. Perawatan untuk Perdarahan luar ;Tekanan Langsung, Elevasi, Titik Tekan, Immobilisas
- c. Perawatan luka Terbuka & tertutup
- d. Perawatan Patah Tulang / bidai
- e. Perawatan luka bakar
- f. Pemindahan/ evakuasi

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 9)

1	Tema Modul	:	Penilaian Awal korban & Resusitasi Jantung Paru (RJP)
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan melakukan redemonstrasi RJP
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa mempraktikkan langkah- langkah RJP
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu mempraktikkan RJP
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu mempraktikkan kembali langkah- langkah RJP dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	redemonstrasi RJP
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. panthoom f. Matras h. Alat-alat abis pakai (tissue, alkohol, kassa dll)
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	j. Mahasiswa membaca modul praktikum k. Dosen menjelaskan prosedur/langkah RJP l. Dosen demonstrasi/mempraktekkan cara RJP m. Mahasiswa/Audiens mempethatikan n. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens o. Dosen memberikan saran/tanggapan p. Mahasiswa redemonstrasi RJP
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian form RJP
17	Daftar Pustaka	:	a. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta b. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division c. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC

Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p>  <p><u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p><u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001</p>	<p>Kaprodi Kebidanan Purwokerto</p>  <p><u>Dr. Widiyanti, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002</p>



MATERI

Langkah – langkah penilaian pada KORBAN

1. Penilaian Keadaan
2. Penilaian Dini --- ASNT
3. Pemeriksaan Fisik--- PLNB
4. Riwayat Penderita
5. Pemeriksaan Berkala/ Lanjutan
6. Serah terima dan pelaporan

Langkah-langkah penilaian dini

Ditahap ini penolong harus mengenali dan mengatasi keadaan yang mengancam nyawa penderita dengan cara yang tepat, cepat dan sederhana. Bila dalam pemeriksaan ditemukan adanya masalah, khususnya pada sistem pernafasan dan sistem sirkulasi maka penolong langsung melakukan tindakan

Bantuan Hidup Dasar dan Resusitasi.

1. Kesan umum
2. Periksa Respon ---A S N T
3. Minta bantuan
4. Memastikan jln napas terbuka dgn baik (Airway).
5. Menilai pernapasan (Breathing) Periksa dgn lihat, dengar & rasakan, selama 3 – 5 detik.
6. Menilai sirkulasi (*Circulating*) dan menghentikan perdarahn berat

Penolong pertama Kualifikasi ini yg dicapai oleh PMR-KSR PMI.

Tenaga Khusus/Terlatih Tenaga yg dilatih scr khusus untk menanggulangi kedaruratan di Lapangan.

Tansportasi

Mempersiapkan penderita untuk ditransportasi.

Persetujuan Pertolongan

Saat memberikan pertolongan sangat penting untk meminta izin kpd korban terlebih dahulu/kpd keluarga, orang disekitar bila korban tdk sadar.

Ada 2 macam izin yg dikenal dlm pertolongan pertama :

3. *Persetujuan yg dianggap diberikan atau tersirat*
4. Persetujuan yg diberikan penderita sadar dgn cara memberikan isyarat,/ penderita tidak sadar,/pada anak kecil yg tdk mampu/dianggap tdk mampu memberikan persetujuan.

Pesetujuan yg dinyatakan

Persetujuan yg dinyatakan scr lisan/ tulisan oleh penderita

Kewajiban Pelaku Pertolongan Pertama

Dlm menjalankan tgsnya ada bbrp kewajiban yg hrs dilakukan :

- j. Menjaga keselamatan diri, anggota tim, penderita & orang sekitarnya.
- k. Dapat menjangkau penderita.
- l. Dapat mengenali dan mengatasi maslh yg mengancam nyawa.
- m. Meminta bantuan/rujukan.
- n. Memberikan pertolongan dgn cpt dan tpt berdsarkn keadaan korban,
- o. Membantu pelaku pertolongan pertama lainnya.
- p. Ikut menjaga kerahasiaan medis penderita.
- q. Melakukan komunikasi dengn petugas lain yg terlibat.
- r. Mempersiapkan penderita untk ditransportasi.

Tindakan pertolongan untuk membebaskan penderita terhadap ancaman nyawa:

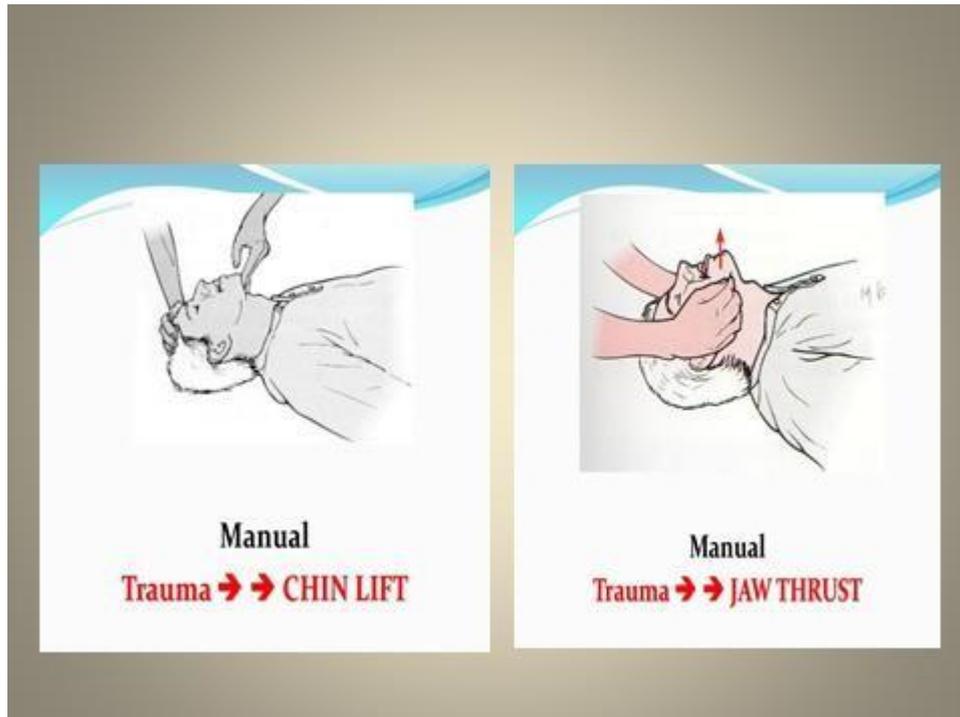
1. Membebaskan jalan nafas (*airway*)
2. Memberikan bantuan nafas (*breathing*)
3. Memperbaiki sirkulasi cairan/darah (*circulation*)

Penanganan trauma untuk mengenali keadaan yang mengancam nyawa:

1. **AIRWAY:** menjaga airway dengan kontrol servikal
- Kerusakan otak yang irreversible dpt terjd 6-8 menit setelah anoksia otak
- Pastikan kelancaran jalan nafas, ventilasi yang adekuat & oksigenasi



- Periksa obstruksi jalan nafas disbbkn: benda asing, fraktur tulang wajah, fraktur mandibula/maksila, fraktur laring/trakea, trauma vetebra servikal
Trauma vetebra servikal diperhatikan:
- Jangan terlalu hiperekstensi, hiperfleksi atau rotasi yg mengganggu jln nafas
- Posisi kepala : *chin lift* atau *jaw thrust*



2. **BREATHING**: menjaga pernafasan dengan ventilasi

2. BREATHING

B BREATHING MANAGEMENT (PENGELOLAAN FUNGSI PERNAPASAN)

Tujuan : Memperbaiki fungsi ventilasi dengan cara memberikan pernapasan buatan untuk menjamin kebutuhan adanya oksigen dan pengeluaran gas CO₂

Diagnosa : Ditegakkan bila tidak didapatkan adanya tanda-tanda pernapasan pada pemeriksaan dengan metode LLF dan telah dilakukan pengelolaan pada jalan napas tetapi tetap tidak didapatkan adanya pernapasan.

3. **CIRCULATION**: kontrol perdarahan

Tujuan: mengembalikan fungsi sirkulasi darah menghentikan perdarahan dg tekanan langsung. Hipovolemia dpt meybbkn hipotensi.

Hipotensi pada multiple trauma disebabkan kehilangan darah yg banyak

Gangguan sirkulasi :

- denyut nadi karotis tidak ada
- syok: nadi radialis tidak teraba, lemah atau cepat; pucat; kulit dingin-basah; capilay refill time > 2 detik

4. **DISABILITY**: status neurologis

Tingkat kesadaran dinilai dg metode AVPU:

- A: Alert (sadar)
- V: respon terhadap rangsangan vocal (suara)
- P: respon terhadap rangsangan nyeri (pain)
- U: Unresponsive (tidak ada respon)

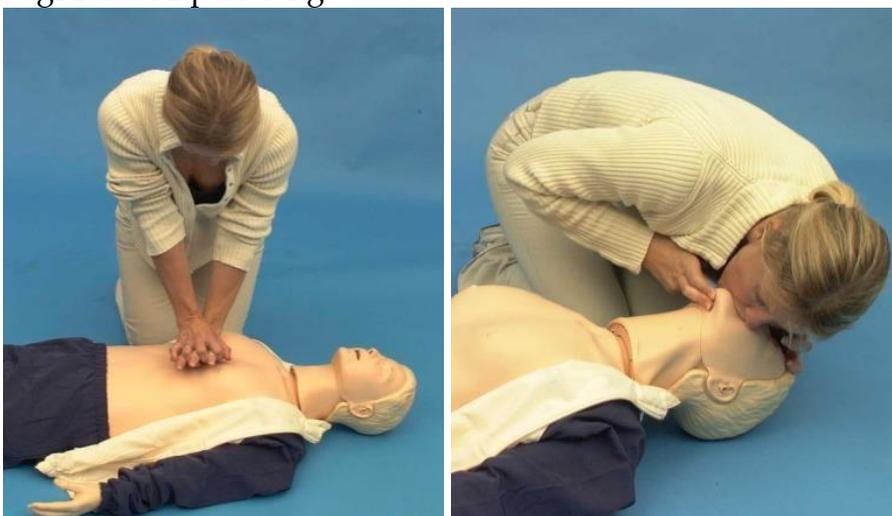
Penurunan kesadaran disebabkan penurunan oksigen dan atau penurunan perfusi ke otak atau trauma langsung ke otak

5. **EXPOSURE:** kontrol lingkungan

- a. Keadaan laserasi, kontusio, abrasi, deformitas yg disebabkan trauma, cara yang paling aman dengan membuka pakaian penderita scr keseluruhan → memudahkan dlm memeriksa & mengevaluasi korban
- b. Sebelum kondisi korban stabil → jangan lakukan evakuasi
- c. Bila korban tetap tidak stabil → hanya boleh dievakuasi dg ambulans dg fasilitas resusitasi

Rekomendasi *American Heart Association (AHA)* 2010: Fokus utama RJP 2010: kualitas kompresi dada, Bukan ABC (Airway, Breathing, Circulation tapi CAB (Circulation, Airway, Breathing), Saat ini kompresi dada didahulukan, kemudian airway dan breathing, RJP bayi, anak, dewasa, harus menerima kompresi dada dulu kecuali bayi baru lahir. Kompresi dada lebih dalam lagi sebelumnya adalah 1 ½ sampai 2 inchi (4-5 cm), namun sekarang AHA 2010 merekomendasikan untuk menekan setidaknya 2 inchi (5 cm) pada dada.

Kompresi dada lebih cepat lagi AHA mengganti redaksi kalimat, sebelumnya tertulis: tekaan dada sekitar 100 kompresi per menit. Sekarang AHA merekomendasikan kita untuk menekan dada minimal 100 kompresi per menit. Pada kecepatan ini, 30 kompresi membutuhkan waktu 18 detik. Jangan berhenti menekan Setiap penghentian menekan dada berarti menghentikan darah ke otak yang mengakibatkan kematian jaringan otak jika aliran darah berhenti terlalu lama. Membutuhkan beberapa kompresi dada untuk mengalirkan darah kembali. AHA menghendaki kita untuk terus menekan selama kita bisa. Dalam melakukan RJP pada orang dewasa perbandingan Kompresi dengan ventilasi adalah 30 kali : 2 kali bagi 1 atau 2 penolong



Modul Praktek ~~Klinik/Lapangan~~/Laboratorium (Pertemuan ke 10)

1	Tema Modul	:	Teknik Pembalutan
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14

3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu melakukan pembalutan
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa mempraktikkan Teknik Pembalutan
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu mempraktikkan Teknik Pembalutan
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu mempraktikkan kembali Teknik Pembalutan dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Redemonstrasi Teknik Pembalutan
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. panthoom f. matras g. mitella dll
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Mahasiswa membaca modul praktikum b. Dosen menjelaskan prosedur/langkah Pembalutan c. Dosen demonstrasi/mempraktekkan cara Pembalutan d. Mahasiswa/Audiens mempethatikan e. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens f. Dosen memberikan saran/tanggapan g. Mahasiswa redemonstrasi Pembalutan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian form Pembalutan
17	Daftar Pustaka	:	a. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta b. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division c. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC

Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Dosen Pengampu (Penanggungjawab)  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	Sekretaris Program Studi  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	Kaprodi Kebidanan Purwokerto  <u>Dr. Walin, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

CARA-CARA PEMBALUTAN

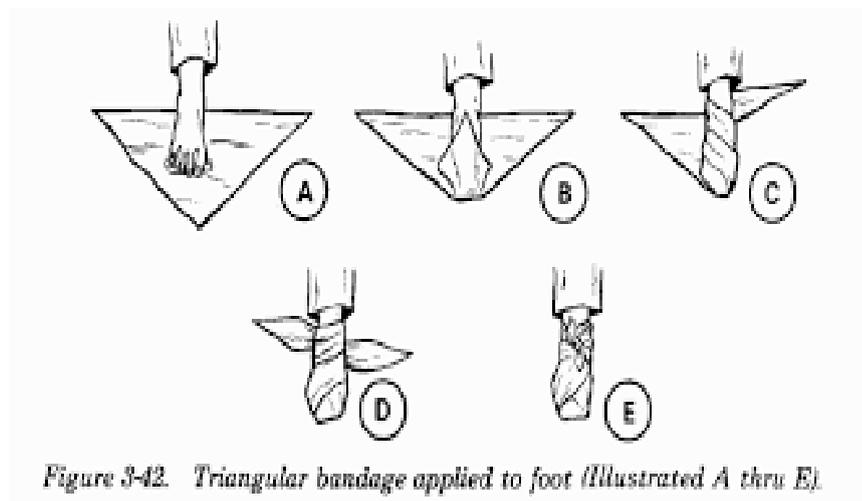


Figure 3-42. Triangular bandage applied to foot (Illustrated A thru E).

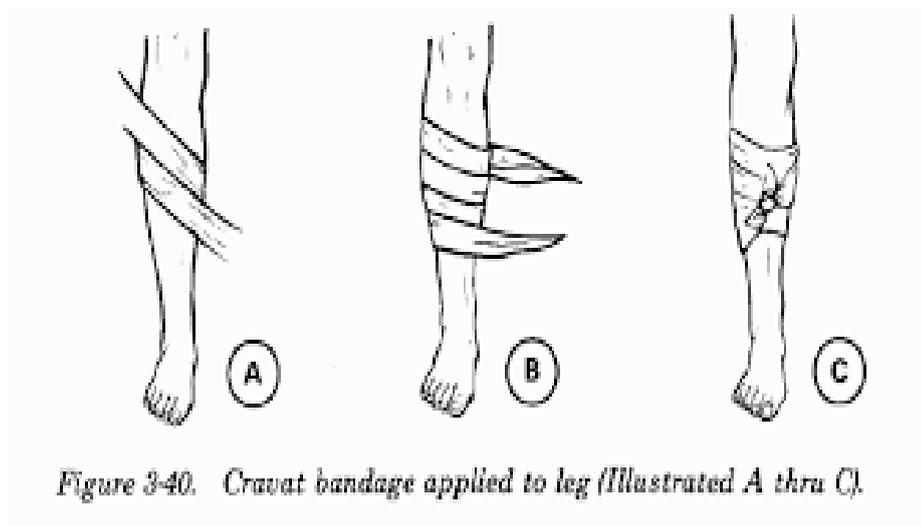
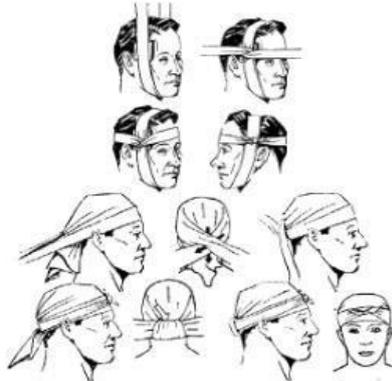


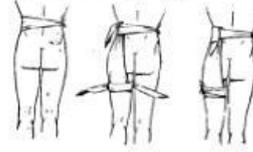
Figure 3-40. Cravat bandage applied to leg (Illustrated A thru C).



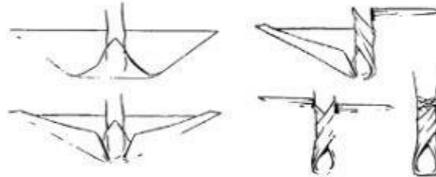
Pembalutan di kepala



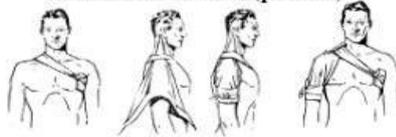
Mitella untuk pinggul



Mitella untuk kaki dan telapak kaki



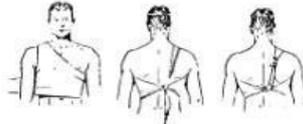
Pembalutan di bahu (pundak)



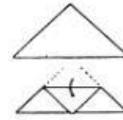
**Mitella untuk menggantungkan
lengan yang cedera**



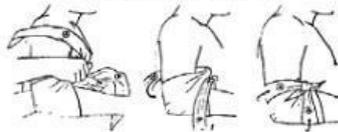
Mitella untuk dada



Membuat pembalut dasi (cravat) dari mitella



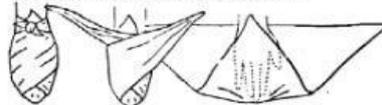
Mitella untuk siku



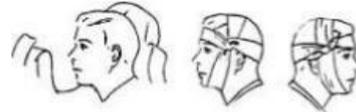
Pembalut dasi untuk dahi dan kepala



Mitella untuk telapak tangan



**Pembalut dasi untuk rahang, pipi,
dan pelipis**



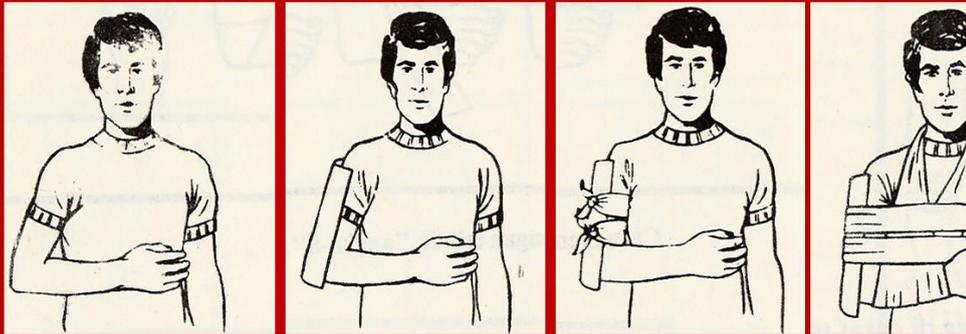
Modul Praktek ~~Klinik/Lapangan~~/Laboratorium (Pertemuan ke 11)

1	Tema Modul	:	Teknik Pembidaian
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan mampu melakukan pembidaian
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa mempraktikkan Pembidaian
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu mempraktikkan Teknik pembidaian
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu mempraktikkan kembali Teknik pembidaian dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Redemonstrasi Teknik Pembidaian
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. panthoom f. matras g. mitella dll
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Mahasiswa membaca modul praktikum b. Dosen menjelaskan prosedur/langkah pembidaian c. Dosen demonstrasi/mempraktekkan cara pembidaian d. Mahasiswa/Audiens mempethatikan e. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens f. Dosen memberikan saran/tanggapan g. Mahasiswa redemonstrasi pembidaian
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian form pembidaian
17	Daftar Pustaka	:	a. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta b. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division c. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC

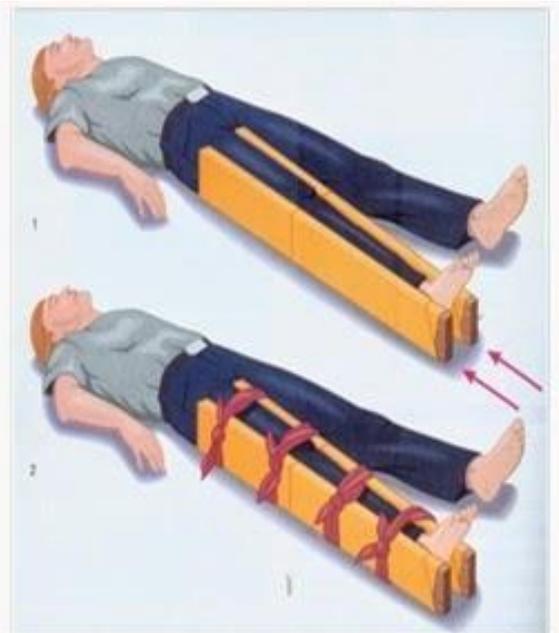
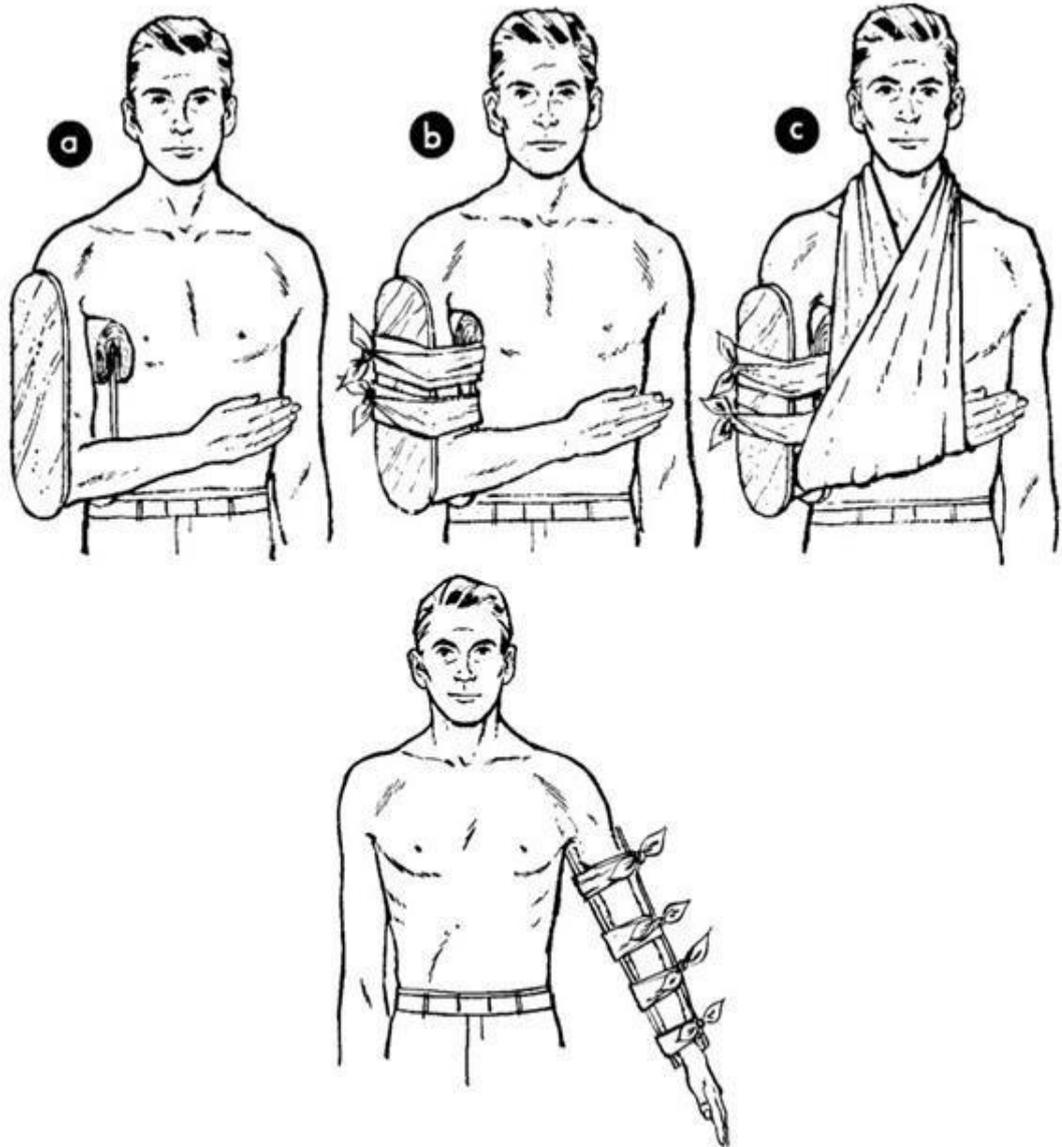
Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
Dosen Pengampu (Penanggungjawab)  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	Sekretaris Program Studi  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	Kaprosdi Kebidanan Purwokerto  <u>Dr. Wahn, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

CARA-CARA PEMBIDAIAAN

Cara memasang bidai untuk melindungi luka/cidera pada lengan atas



<http://www.ensiklopediapr>





Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 12)

1	Tema Modul	:	Evakuasi korban bencana gempa bumi, bencana gunung meletus , bencana banjir
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	100 menit
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat bermain peran ttg Evakuasi korban bencana
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa dapat menerapkan ttg Evakuasi korban bencana
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menerapkan bermain peran ttg Evakuasi korban bencana
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu melakukan role play Evakuasi korban bencana dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Role play & diskusi
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. LCD c. Komputer/laptop d. Makalah /skenario e. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan role play f. Mahasiswa/Audiens mempehatikan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan,
16	Metode Penilaian	:	Penilaian role play
17	Daftar Pustaka	:	a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p> <p></p> <p><u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p> <p></p> <p><u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001</p>	<p>Kaprodi Kebidanan Purwokerto</p> <p></p> <p><u>Dr. Walin, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002</p>

EVAKUASI Pada korban bencana

- kegiatan memindahkan korban dari lokasi kejadian menuju ke tempat aman untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan lebih lanjut.
- Upaya memindahkan korban ke pusat pelayanan kesehatan atau tempat rujukan lainnya agar korban mendapatkan perawatan dan pengobatan lebih lanjut.

Contoh evakuasi mandiri gempa bumi



Jangan berdiri dekat tiang/benda/ bangunan/pohon, yang berpotensi menimpa.



Jika terjebak dalam ruangan atau tertimpa benda sehingga tidak dapat bergerak, jangan menghabiskan energi dengan terus-menerus berteriak. Lebih baik ketuk benda yang ada Untuk mendapatkan pertolongan.



Jika tengah berada di kamar, gunakan bantal atau selimut tebal untuk melindungi kepala.

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 13)

1	Tema Modul	:	Penanganan bencana dalam kesehatan reproduksi
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	100 menit
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan memahami Penanganan bencana dalam kesehatan reproduksi
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa dapat menerapkan Penanganan bencana dalam kesehatan reproduksi
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menerapkan bermain peran ttg penanganan bencana korban bencana dalam Kesehatan reproduksi
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu melakukan role play penanganan bencana korban bencana dalam Kesehatan reproduksi dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Role play & diskusi
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Modul praktik laboratorium b. LCD c. Komputer/laptop d. Makalah /skenario e. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok e. Melaksanakan role play f. Mahasiswa/Audiens mempethatkan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan,
16	Metode Penilaian	:	Penilaian role play
17	Daftar Pustaka	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menngadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013,Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p>  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	<p>Kaprodi Kebidanan Purwokerto</p>  <u>D. Walin, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

Evakuasi kebakaran



Jika jalan keluar harus melewati api, tutup kepala dan badan dengan kain/selimut basah.



Jika ada asap, merunduklah karena udara bersih berada di bawah



Apabila berada di lantai dasar, segera keluar dari gedung mengikuti petunjuk atau jalur evakuasi. Berjalanlah cepat, namun jangan berlari karena berisiko jatuh.



Bila pandangan tertutup asap, berjalanlah dengan merayap pada lantai, dinding, atau tangga, dan bernapaslah secara pendek

Modul Praktek Klinik/Lapangan/Laboratorium (Pertemuan ke 14)

1	Tema Modul	:	Informasi pendukung kedaruratan bencana
2	Mata Kuliah / Kode	:	Manajemen Bencana / Bd.ML.5.14
3	Jumlah SKS	:	2 SKS (1 T; 1 P)
4	Alokasi Waktu	:	170 menit (seminar 100 menit; kegiatan mandiri 70)
5	Semester / T.A.	:	IV/2024-2025
6	Tujuan	:	Setelah mempelajari modul ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan informasi pendukung kedaruratan bencana
7	Gambaran Umum Modul	:	Dalam modul ini mahasiswa menjelaskan informasi pendukung kedaruratan bencana
8	Karakteristik Mahasiswa	:	Modul ini digunakan untuk mahasiswa tingkat II semester IV
9	Target Kompetensi	:	Mahasiswa mampu menjelaskan informasi pendukung kedaruratan bencana
10	Indikator Ketercapaian	:	Mahasiswa mampu menjelaskan informasi pendukung kedaruratan bencana dengan benar
11	Materi Pembelajaran	:	terlampir
12	Strategi Pembelajaran	:	Seminar/presentasi dan diskusi kelompok
13	Sarana Penunjang Pembelajaran	:	a. Modul praktik laboratorium b. White board dan spidol c. LCD d. Komputer/laptop e. Makalah f. Materi g. Buku-buku referensi baik cetak maupun elektronik
14	Prosedur (jika diperlukan)	:	a. Menyusun kelompok b. Menyusun makalah c. Konsultasi dengan pengampu MK d. Menentukan kelompok presentasi, moderator, notulis e. Melaksanakan seminar/presentasi f. Mahasiswa/Audiens mempethatikan g. Meminta tanggapan/tanya jawab dengan audiens h. Dosen memberikan saran/tanggapan i. Notulis membacakan kesimpulan
15	Metode Evaluasi	:	Tanya jawab / lisan
16	Metode Penilaian	:	Lembar Penilaian seminar/presentasi
17	Daftar Pustaka	:	a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: membangun kesadaran, kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menngadapi bencana, Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Jakarta b. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017, Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Jakarta c. Kementerian Kesehatan RI, 2017, Bahan Ajar Manajemen Bencana, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta d. Modul Pelatihan PPGD JMS 119 Training Division, 2013, Jakarta Medical Service 119 Training Division e. Panasea, Tim Bantuan Medis, 2016, Basic Life Support: Buku Paduan Edisi 13, Ramsi dkk., Jakarta, EGC



Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
<p>Dosen Pengampu (Penanggungjawab)</p>  <u>Sumiyati, S.Kep Ns., M.P.H.</u> NIP.19730731 199803 2001	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <u>Puji Hastuti, Ahli (A), MH.Kes</u> NIP. 19750222 200812 2001	<p>Kaprodi Kebidanan Purwokerto</p>  <u>Dr. Walin, SST. M.Kes</u> NIP.19650423 1988032002

INFORMASI PENDUKUNG UNTUK PERSIAPAN KEDARURATAN BENCANA

Penanggulangan bencana hendaknya menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, lembaga usaha dan pemerintah, serta pihak-pihak terkait. Dalam setiap kejadian bencana di Indonesia, ada beberapa pihak yang bekerja sama dalam melakukan usaha-usaha penanganan. Masyarakat memiliki untuk menghubungi instansi terkait ini, karena keberadaan pihak-pihak tersebut adalah untuk mendampingi masyarakat dalam usaha penanggulangan bencana. Hubungan dengan pihak-pihak ini sebaiknya dijalin dalam tahap sebelum bencana, saat bencana, dan setelah bencana untuk melancarkan proses penanggulangan bencana.

Daftar nomor penting dari pihak terkait penanggulangan bencana antara lain sebagai berikut:

Kepolisian	110
Nomor Tunggol Kedaruratan di Indonesia	112
Ambulan Gawat Darurat (AGD)	118 dan 119
Posko Bencana Alam	129
Pemadam Kebakaran	113
Layanan Kereta Api	121
Palang Merah Indonesia (PMI)	021-4207051
SAR / Search and Rescue (BASARNAS)	115
Posko Kewaspadaan Nasional	122
Sentra Informasi Keracunan (Siker)	021-4250767, 4227875

Untuk memudahkan masyarakat dalam penanganan kedaruratan, pemerintah menyediakan nomor tunggal 112 yang tidak berbayar dan bebas pulsa. Panggilan 112 yang digagas Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Kementerian Dalam Negeri ini akan menggabungkan nomor panggilan darurat yang sudah ada sebelumnya, seperti layanan kepolisian 110, ambulans 118, dan pemadam kebakaran 113. Nomor 112 sendiri, sebelumnya, ditetapkan Conference of European Postal and Telecommunications (CEPT) pada 1972 untuk panggilan darurat, yang kemudian digunakan oleh negara-negara Eropa yang disusul beberapa negara lainnya

Jenis Rambu dan Papan Informasi Bencana



Petunjuk tempat kumpul sementara



LEMBAR CHECKLIST RESUSITASI JANTUNG PARU

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan penampilan mahasiswa

- 0 : Langkah kerja tidak diperagakan oleh mahasiswa
- 1 : Langkah kerja diperagakan tetapi masih kurang tepat / belum lancar
- 2 : Langkah kerja dikerjakan dengan benar sesuai dengan urutan

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		0	1	2
A.	ALAT			
	1. Kapas /tissue			
	2. Alkohol .			
	3. Kom kecil .			
B.	TAHAP PRA INTERAKSI			
	4. Mengamankan diri.			
	5. Mengamankan lingkungan .			
	6. Mengamankan pasien dan orang-orang di sekitar lokasi kejadian			
C.	TAHAP ORIENTASI			
	7. Memanggil bantuan			
	8. Menilai respon dengan menepuk bahu dan memanggil pasien, dengan rangsangan nyeri			
	9. Mengecek adanya nafas atau tidak.			
	10. Mengecek adanya denyut nadi karotis.			
D.	TAHAP KERJA			
	11. Melakukan kompresi jantung.			
	12. Meletakkan tangan yang saling bertautan diantara 2 putting susu atau sekitar 2 atau 3 jari diatas prosessus xyphoideus.			
	13. Melakukan penekanan yang tepat dan dalam dengan berpusat pada tumit telapak tangan.			
	14. Melakukan kompresi dengan kecepatan 100 x / menit dengan kedalaman dada 5 cm.			
	15. Memberikan kompresi sebanyak 30 x			
	16. Membuka jalan nafas dengan cara Head Tilt , Chin Lift dan bila ada cedera leher lakukan Jaw Trust.			
	17. Memberikan ventilasi sebanyak 2 x.			
	18. Memberikan kompresi jantung dan ventilasi 30 : 2 sebanyak 5 siklus .			
	19. Mengevaluasi kondisi pasien, jika belum teraba nafas dan nadi lakukan siklus kembali.			
E.	TAHAP TERMINASI			
	20. Jika nafas dan nadi pasien teraba posisikan pasien recovery position.			
	21. Memantau kondisi pasien sampai tim medis datang.			

Nilai : Jumlah score X 100
42

Purwokerto,

Pembimbing

.....



LEMBAR CHECKLIST PENANGANAN FRAKTUR Tungkai Bawah

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan penampilan mahasiswa

3 : Langkah kerja tidak diperagakan oleh mahasiswa

4 : Langkah kerja diperagakan tetapi masih kurang tepat / belum lancar

5 : Langkah kerja dikerjakan dengan benar sesuai dengan urutan

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		0	1	2
A.	ALAT			
	Kain bersih/kain pembalut/mitella/dasi			
	Kasa/kain pelapis bidai			
	Papan untuk membidai/kertaskarton			
B.	TAHAP PRA INTERAKSI			
	1. Mengamankan diri			
	2. Mengamankan lingkungan			
	3. Mengamankan pasien dan orang-orang di sekitar lokasi kejadian			
C.	TAHAP ORIENTASI			
	4. Memperkenalkan dirinya dan tim (jika dalam sebuah tim) baik kepada korban (jika sadar) dan kepada orang-orang di sekitar lokasi.			
	5. Memanggil bantuan			
D.	TAHAP KERJA			
	6. Melakukan pemeriksaan fisik head to toe dengan memperhatikan prinsip PLNB (Perubahan bentuk, Luka terbuka, Nyeri, Bengkak)			
	7. Menstabilkan bagian yang patah secara manual, pegang sisi sebelah atas dan sebelah bawah cedera, jangan menambah rasa sakit penderita			
	8. Mengukur terlebih dahulu sebelum memasang bidai pada anggota badan penderita			
	9. Membuka atau membebaskan pakaian pada daerah sendi sebelum membidai			
	10. Jangan berupaya merubah posisi bagian yang cedera, upayakan membidai dalam posisi ketika ditemukan			
	11. Sebaiknya pasang 2 bidai sebelah dalam dan luar tungkai yang patah			
	12. Melapisi bidai dengan bahan yang lunak, bila memungkinkan			
	13. Bidai mulai dari kaki sampai lipatan paha			
	14. Membuat ikatan jangan terlalu keras, jangan longgar, harus cukup jumlahnya, simpul jangan tepat pada tulang yang patah, membuat simpul 8			
	15. Menjaga penderita tetap istirahat dan tenang			
E.	TAHAP TERMINASI			
	16. Memantau kondisi pasien secara berkala sampai tim medis datang			
	17. Melaporkan semua pemeriksaan dan tindakan pertolongan kepada penolong selanjutnya			

Nilai : Jumlah score X 100
34

Purwokerto,
Pembimbing

.....
.....

ALAT EVALUASI SEMINAR/PRESENTASI MAKALAH

MATA KULIAH :
 JUDUL MAKALAH :
 TANGGAL PRESENTASI :
 KELOMPOK :
 ANGGOTA KELOMPOK :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

NO	KRITERIA PENILAIAN	BO- BOT	NILAI				NILAI X BOBOT	KET
			1	2	3	4		
A	PERSIAPAN							
1	Konsultasi dengan pembimbing	10						
2	Kesesuaian antar hasil konsultasi dengan makalah yang dipaparkan	10						
B	MAKALAH							
1	Ketajaman isi makalah	10						
2	Bahasa yang baku	5						
3	Kesimpulan relevan	10						
4	Daftar pustaka mutakhir dan penulisan yang benar	5						
C	PRESENTASI							
1	Penyajian secara lengkap	10						
2	Penguasaan materi	15						
3	Pemakaian AVA	10						
4	Kemampuan menjawab pertanyaan dan keaktifan	15						
	JUMLAH							

NILAI= JUMLAH/4

Purwokerto,.....

(.....)



ALAT EVALUASI ROLE PLAY

MATA KULIAH :
 JUDUL ROLE PLAY ;
 KELOMPOK :
 ANGGOTA KELOMPOK :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

NO	KRITERIA PENILAIAN	BO-BOT	NILAI				NILAI X BOBOT	KET
			1	2	3	4		
A	PERSIAPAN							
1	Konsultasi dengan pembimbing	10						
2	Kesesuaian antar hasil konsultasi dengan isi role play	20						
B	ROLE PLAY							
1	Prolog pembuka	10						
2	Kesesuaian setting tempat	10						
3	Kesesuaian alat peraga	10						
4	Kesesuaian dialog dan isi	20						
5	Kekompakan	10						
	Prolog penutup	10						
	JUMLAH							

NILAI= JUMLAH/4

Purwokerto,.....

(.....)